

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan adalah menyatu atau terkumpul menjadi satu dan juga arti dari ijab Qobul atau yang biasa kita sebut akad nikah adalah istilah dari sesuatu dengan mengharuskan hubungan diantara pasangan yang melalui cara diucapkan dengan kata yang memiliki tujuan untuk melanjutkan ke arah yang lebih serius yaitu pernikahan yang sesuai dengan syariat agama islam. (Ahmad, 1983) .

Kata dari zawaja biasanya sering sekali di gunkan di dalam Al-Qur'an karena memiliki arti pernikahan, Allah SWT sesungguhnya telah menciptakan manusia dengan berpasang-pasangan dan Allah Swt juga telah menghalalkan pernikahan dan mengharamkan perzinahan yang dilakukan di luar ikatan suci pernikahan.

Keseimbangan dan juga keserasian dari calon-calon pasangan suami dan istri dalam bersosialisasi serta menjaga moral dan juga mengurus ekonomi sehingga masing-masing dari calon pasangan tidak merasa keberatan untuk mulai melaksanakan pernikahan dikemudian hari. Ada beberapa kasus pernikahan yang dilakukan ketika usia pasangan masih sangat muda dan ini biasanya tidak terlalu menciptakan keserasian pasangan dengan jangka waktu terlalu lama. Pernikahan dini sendiri adalah sebuah nama yang lahir dari komitmen moral dan keilmuan yang sangat kuat, sebagai sebuah solusi alternatif (Sarwono, 1983).

Dalam sebuah pernikahan keserasian adalah suatu hal yang sangat penting karena jika tidak ada keserasian maka hal itu hanyalah akan menimbulkan suatu masalah yang mana itu akan menjadi suatu penentu untuk terjadinya sebuah perceraian. Dalam pernikahan dini banyak sekali masalah yang datang akibat masih kurangnya pengetahuan dari anak-anak terhadap dunia pernikahan dan karena hal inilah yang akan menyebabkan ketidak seimbangannya ego.

Menurut Madzhab Imam Syafi'i Dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini tidak hanya meningkatnya angka perceraian yang tinggi karena ketidakcocokan antar pasangan saja tetapi juga meningkatkan angka timbulnya kasus KDRT, perselingkuhan, komplikasi yang terjadi saat kehamilan menyebabkan resiko tingginya angka kematian ibu dan anak dan menurunnya kesehatan mental bagi pasangan yang menikah dini karena belum siapnya mental mereka dalam menjalani kehidupan pasca menikah.

Dalam beberapa kasus pernikahan dini, hal yang melandasi terjadinya pernikahan dibawah umur dapat terjadi karena pihak perempuan hamil terlebih dahulu di luar pernikahan. Di KUA kesambi menjelaskan bahwa faktor pengaruh dari pernikahan dini biasanya diakibatkan oleh adanya kejadian atau alasan yang menjadi faktor pendorong sebelum menikah seperti hamil di luar nikah ataupun faktor ekonomi, di KUA kesambi sendiri jarang terjadi fenomena pernikahan dini.

Pernikahan yang dilaksanakan diusia dini biasanya sering sekali menyebabkan kesehatan mental dari sang perempuan terganggu. Ancaman yang sering terjadi adalah sang wanita yang masih berusia sangat muda rentan sekali menjadi korban kekerasan dalam rumah tangga atau KDRT dan korban biasanya belum tahu bagaimana cara untuk terbebas dari situasi yang sedang dialami saat itu. Faktor utama dari kekerasan yang terjadi di rumah tangga ini adalah akibat belum adanya kesiapan mental dari masing-masing pasangan yang menikah dalam menjalani bahtera rumah tangga yang menjadi salah satu faktor penyebab kekerasan dalam rumah tangga sering terjadi.

Ada berbagai ancaman yang dapat terjadi kepada wanita jika menjadi korban dari (KDRT) karena pernikahan dini yang membuat emosi pasangan gampang naik karena belum adanya kesehatan mental dalam berumah tangga. Tidak hanya wanita sebagai istri saja yang dapat mengalami KDRT tetapi anak juga bisa menjadi korban KDRT, ini semua berpengaruh pada tingkah laku anak ketika tumbuh dewasa Karena sang anak sudah menjadi korban KDRT. Dampak yang kemungkinan terjadi ialah anak akan tumbuh dengan kesulitan-kesulitan (kesulitan belajar, kesulitan untuk mengendalikan emosi,

bahkan kesulitan untuk focus ketika sedang melakukan sesuatu hal kelak ketika anak sudah mulai bisa bersosialisasi, dan keterbatasan anak dalam keterampilan bersosialisasi.

Di lain sisi, anak biasanya suka menunjukkan perilaku yang nakal, ini beresiko depresi atau bisa juga gangguan kecemasan yang cukup berat. Para remaja yang menikah sebelum mencapai usia 18 tahun biasanya akan meningkatkan resiko terkena gejala gangguan mental yang dapat terjadi pada remaja bahkan bisa mencapai 41%. Gangguan mental ini biasanya terjadi pada pasangan yang masih sangat muda dan biasanya gangguan yang dialami adalah seperti depresi, gangguan asosiatif atau bisa disebut dengan kepribadian ganda, kecemasan dan juga trauma psikologis lainnya seperti PTSD.

Penelitian mengenai dampak dari pernikahan dini ini akan dilakukan di daerah Sunyaragi tepatnya di RW.09 Karang Malang. Sedikit gambaran alasan mengapa memilih daerah ini adalah karena adanya beberapa kejadian menikah di usia muda yang dilakukan oleh anak-anak muda yang menikah karena faktor ekonomi yang melatar belakangi terjadi pernikahan itu, dengan alasan orang tua yang memiliki pandangan bahwa sekolah tidak terlalu penting karena wanita akan menjadi ibu rumah tangga dan beranggapan bahwa sekolah jadi tidaklah penting bagi seorang wanita yang akan menjadi ibu. Serta ekonomi mereka lah yang membuat mereka jika dengan menikahkan anak di umur muda akan mengurangi beban kehidupan karena sang anak akan dibawa suami dan akan hidup dengan nyaman ketika mempunyai suami karena ibu dan bapaknya memiliki pemikiran dengan begitu mereka sudah mengurangi sedikit beban di kehidupan dan mereka juga beranggapan bahwa mereka sudah cukup membahagiakan anaknya dengan menikahnya.

B. Fokus Kajian

Penelitian ini berfokus pada kesehatan mental dari pasangan pelaku pernikahan diusia dini, studi kasus ini dilakukan di Rw.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi.

C. Perumusan masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat di identifikasi masalah-masalah yang timbul sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pernikahan dini
- b. Bagaimana dampak Kesehatan mental terhadap remaja yang menikah diusia dini
- c. Bagaimana upaya untuk mengurangi dampak kesehatan mental bagi pasangan yang menikah pada usia dini

2. Pembatasan masalah

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan dan mengingat keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, maka permasalahan-permasalahan tersebut akan dibatasi sebagai berikut:

- a. penelitian dilaksanakan didaerah Sunyaragi RW.09
- b. Pokok pembahasan didalam penelitian adalah Dampak Psikologi Bagi Anak yang Menikah Dibawah Umur

3. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan identifikasi dan berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana pernikahan dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi?
- b. Bagaimana kesehatan mental pasangan yang menikah dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi?
- c. Bagaimana dampak dari pernikahan dini bagi pasangan yang menikah dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pernikahan dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi bagaimana
2. Untuk mengetahui bagaimana keadaan kesehatan mental pasangan suami istri yang menikah dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi
3. Untuk mengetahui apa saja dampak dari pernikahan dini di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi

E. Manfaat penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi pasangan yang menikah muda
Untuk menghindari perzinahan dalam suatu hubungan dan mengurangi angka aborsi
2. Bagi orangtua
Agar orang tua mengetahui apa saja resiko dari menikahkan anak usia dini dan untuk mengurangi angka perceraian yang terjadi akibat pernikahan dini
3. Bagi penulis
Hasil dari penelitian ini diharapkan semoga dapat membantu dan juga dapat menambah pengetahuan serta wawasan penulis mengenai kesehatan psikologi dari pasangan suami dan juga istri yang telah menikah usia dini. Serta untuk memenuhi syarat untuk mendapat gelar sarjana, S.Sos dalam bidang Bimbingan Konseling Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1
Penelitian terdahulu

Nama Penulis	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Anggi Dian Savendra	Pengaruh Pernikahan Di Bawah Umur Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.	pernikahan di bawah umur lebih berpengaruh terhadap keharmonisan rumah tangga karena dengan umur yang masih muda akan banyak mengundang masalah yang tidak diharapkan karena segi psikologisnya belum matang. Tidak jarang pasangan mengalami keruntuhan dalam rumah tangga karena perkawinan yang masih terlalu muda.
<p>Perbedaannya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Dian Savendra menggunakan judul “Pengaruh Pernikahan Dibawah Umur Terhadap Keharmonisan rumah Tangga Di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten lampung Timur”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan judul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental Bagi Pasangan Suami Istri Yang Masih Di Bawah Umur Di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi”. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Dian Savendra dilakukan di Desa Banarjoyo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis dilakukan di RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi Kota Cirebon. <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Dian Savendra dengan 		

<p>penelitian yang akan di teliti oleh peneliti ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif</p> <p>2. penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama sama mempunyai objek yang sama yaitu anak yang menikah di usia dini</p>		
Lina Wahyuni	Dampak pernikahan dini terhadap mental spiritual keluarga Di desa cikeduk kecamatan depok kabupaten cirebon	Hasil dari penelitian yang dilakukan lina wahyuni ialah mengetahui faktor yang melatar belakangi terjadinya pernikahan usia dini, bahwa bukan hanya faktor ekonomi saja melainkan faktor untuk menyempurnakan separuh agama mereka.
<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wahyuni menggunakan judul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Mental Spiritual Keluarga Di Desa Cikeduk Kecamatan Depok Kabupaten Cirebon”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan judul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental Bagi Pasangan Suami Istri Yang Masih Di Bawah Umur Di RW 09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi”. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wahyuni ini memiliki informan berjumlah 5 dengan 4 informan yang menikah diusia dini dan 1 petugas pelayanan keagamaan atau biasa disebut lebe, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki jumlah informan 4 dengan 3 informan yang melakukan pernikahan dini dan 1 merupakan petugas pelayanan agama atau biasa disebut lebe. <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Lina Wahyuni dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini sama-sama menggunakan metode 		

<p>penelitian kualitatif</p> <p>2. penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama sama mempunyai objek yang sama yaitu anak yang menikah diusia dini</p>		
Zulkifli Ahmad	Dampak Social Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Desa Gunung Sindur, Bogor.	Hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Ahmad menunjukkan bahwa faktor utama terjadinya pernikahan dini di Desa Gunung Sindur Bogor adalah tingkat pendidikan masyarakatnya yang masih rendah yang menjadikan pernikahan usia dini si desa sangatlah banyak.
<p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Ahmad menggunakan judul “Dampak Social Pernikahan Usia Dini Studi Kasus Desa Gunung Sindur, Bogor.”, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan judul “Dampak Pernikahan Dini Terhadap Kesehatan Mental Bagi Pasangan Suami Istri Yang Masih Di Bawah Umur Di RW 09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi”. 2. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Ahmad menggunakan perspektif keilmuan islam, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengguakan keilmuan umum. <p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian yang dilakukan oleh Zulkifli Ahmad dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti ini sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif 2. penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini sama sama memiliki objek yang sama yaitu anak yang menikah diusia dini 		

G. Kerangka Teori

1. Pernikahan dini

Menurut Miharso (2004) pernikahan merupakan pertemuan yang teratur antara pria dan wanita dibawah satu atap untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan tertentu baik yang bersifat biologis, psikologis, sosial, ekonomi. Maupun budaya bagi masing-masing yang membawa kebaikan bagi keduanya secara bersama-sama dan bagi masyarakat dimana mereka hidup serta bagi manusia secara keseluruhan.

Undang-undang secara lengkap mengatur syarat-syarat pernikahan baik yang menyangkut orangnya, kelengkapan administrasi, prosedur pelaksanaan dan mekanismenya. Semuanya itu telah tercantum pada Undang-Undang No. 1 tahun 1974 yang telah direvisi pada hari senin, 16 september 2019. Ketentuan mengenai batas minimal dalam pasal 7 ayat (1) UU No. 1 tahun 1974 yang mengatakan bahwa "*Perkawinan hanya diizinkan jika pihak pria sudah mencapai umur 19 (Sembilan belas) tahun dan pihak wanita sudah mencapai umur 16 (enam belas) tahun*" maka pernikahan yang dilaksanakan oleh mempelai yang keduanya atau salah satunya berusia dibawah umur standar yang disebutkan dalam UU perkawinan tersebut dikenal sebagai pernikahan dini.

2. Kesehatan Mental

Kesehatan mental adalah suatu keadaan kejiwaan atau keadaan psikologis yang menunjukkan kemampuan seseorang untuk mengadakan penyesuaian diri atau pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang ada dalam diri sendiri dan masalah-masalah yang ada dilingkungan luar dirinya. Kesehatan mental mengacu pada cara berfikir, berperasaan dan bertindakya seseorang yang tepat dalam menghadapi tantangan hidup dan stres hidup.

Kesehatan mental juga memiliki batasan-batasan norma yang harus ditaati, sebab dengan norma yang jelas, bisa diketahui orang-orang yang bertingkah laku normal atau tidak normal, sehat atau tidak sehat mentalnya. Kejelasan batas antar mereka yang normal dan tidak normal

ini penting sekali terutama dalam kaitannya dengan proses pendidikan, bimbingan dan penyuluhan serta psikoterapi. (Asriyanti, 2020). Menurut para ahli (Hasan Langgung, 1986:38) norma-norma kesehatan mental adalah:

a. Metode statistic

Metode ini digunakan berdasarkan kenyataan, bahwa jika kita mengukur salah satu aspek jasmani, intelektual, atau emosi maka kita lukiskan pertalian antara angka-angka. Pengukur psikis atau mental tidak bisa dilakukan secara langsung pada objek yang sedang diukur, tidak mengenal suatu ukuran, bersifat relative, bersifat deskriptif, dan tidak mungkin menghindari salah ukur. (Martensi KDJ, 1988)

b. Norma-norma social

Norma sosial adalah segala pola tingkah laku sikap social, nilai-nilai dan lain-lain yang disetujui dan diterima oleh kumpulan. Menurut B. Simanjutak (1983), yang termasuk ke dalam norma ini adalah hukum, agama, kesusilaan, dan adat istiadat, kaidah-kaidah social ini adalah petunjuk hidup yang menentukan sikap manusia dalam pergaulannya dengan manusia lain, petunjuk hidup yang memaksa ini disebut kaidah social.

H. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2006). *“Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan penelitiannya”*. Penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan desain kualitatif Deskriptif. Data akan diambil dengan cara observasi lapangan, wawancara, dan juga dokumentasi. Data yang akan dikumpulkan di reduksi serta dipaparkan secara sistematis lalu kemudian akan dianalisis relevan fenomena pernikahan usia dini atau pernikahan bawah umur. Data yang sudah dianalisis akan diinterpretasikan secara deskriptif dan ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2016) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat post positivisme digunakan untuk

meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, melukiskan, menerangkan, menjelaskan dan menjawab secara lebih rinci permasalahan yang akan diteliti dengan mempelajari semaksimal mungkin seorang individu, suatu kelompok atau suatu kejadian. Dalam penelitian kualitatif manusia merupakan instrumen penelitian dan hasil penulisannya berupakata-kata atau pernyataan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

1. Jenis penelitian

Menurut Auerbach and Silverstein (2003) menyatakan bahwa, metode kualitatif adalah sebagai berikut *“Qualitative research is research that involves analyzing and interpreting texts and interview in order to discover meaningful patterns of a particular phenomenon”*. penelitian kualitatif adalah penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil wawancara dengan tujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. (Sugiyono, 2018,).

Dalam mengumpulkan data, pengungkapan berbagai masalah dan tujuan yang hendak dicapai maka penelitian dilakukan dengan pendekatan studi deskriptif. Menurut mawawi dan martini (1994) bahwa metode deskriptif adalah metode yang menggambarkan suatu keadaan objektif atau peristiwa berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tersebut.

Dengan ini maka dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif dan metode penelitian kualitatif, karena penelitian ini memiliki ciri khusus yang tidak bisa diteliti dengan prosedur statistik.

2. Lokasi dan Waktu Peneliti

Seperti yang telah tertera dalam judul, lokasi untuk penelitian ini adalah di Rw.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi.

3. Sumber Data

Menurut Arikunto (1998) sumber data adalah subjek dari mana suatu data dapat diperoleh. Data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data sekunder seperti berikut:

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh 67 peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion FGD) dan penyebaran kuesioner.
- b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti sebagai tangan kedua). Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti Biro Pusat Statistik (BPS), buku, laporan, jurnal, dan lain-lain. Pemahaman terhadap kedua jenis data diatas diperlukan sebagai landasan dalam menentukan teknik serta langkah langkah pengumpulan data penelitian

4. Langkah-langkah Pengambilan Data

Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Pengumpulan data dalam penelitian perlu dipantau agar data yang diperoleh dapat terjaga tingkat validitas dan reliabilitasnya data yang di ungkap dalam penelitian dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: fakta, pendapat, dan kemampuan. Teknik pengambilan data ada 3 langkah:

a. Wawancara

Menurut Kerlinger (1992) wawancara adalah peran situasi tatap muka interpersonal dimana satu orang (interview), bertanya pada satu

orang yang di wawancarai, beberapa pertanyaan yang dibuat untuk mendapatkan jawaban yang berhubungan dengan masalah penelitian. Wawancara adalah interaksi paling tidak antara dua orang, satu pihak berperan dalam sebuah proses, dan satu pihak lainnya mempengaruhi (Phares, 1992). Tujuan dari penggunaan wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pihak yang diwawancarai dapat diminta untuk mengemukakan pendapat dan idenya (Esterberg dalam Sugiyono, 2015).

Tabel 1.2
Kisi-Kisi pedoman wawancara

No	Fokus	Aspek	Indikator
1.	Dampak Pernikahan Dini	1. Aspek social	1. Menarik diri dari masyarakat 2. Terjadi konflik dengan pasangan 3. Kurangnya komunikasi yang menyebabkan KDRT
		2. Aspek ekonomi	1. Perekonomian semakin memburuk atau membaik 2. Dapat memenuhi kebutuhan atau tidak 3. Ekonomi mempengaruhi keharmonisan tidak
		3. Aspek pendidikan	1. Pendidikan terakhir dapat berpengaruh ketika mencari kerja 2. Pendidikan tinggi dapat berpengaruh terhadap kualitas diri dan keluarga 3. Berpengaruh pada cara mendidik anak
		4. Aspek psikologi	1. Mengalami depresi akibat menikah diusia dini 2. Mengalami depresi pasca melahirkan 3. Sulit mengendalikan emosi
		5. Aspek kesehatan	1. Secara fisik mengalami perubahan 2. Dapat melakukan kegiatan sehari-hari seperti biasa 3. Tidak mudah jatuh sakit

2.	Kesehatan Mental	1. Fisik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perkembangannya normal 2. Berfungsi untuk melakukan tugas-tugasnya 3. Sehat tidak sakit-sakitan
		2. Psikologi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Respek terhadap diri sendiri dan orang lain 2. Memiliki insting dan rasa humor 3. Memiliki respon emosional yang wajar 4. Mampu berfikir realistic dan objektif 5. Terhindar dari gangguan-gangguan psikologi 6. Bersifat kreatif dan inovatif 7. Bersifat terbuka dan fleksibel, tidak desponsif 8. Memiliki perasaan yang bebas untuk memilih, menyatakan pendapat dan bertindak
		3. Social	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki rasa empati dan rasa kasih sayang (affection) terhadap orang lain, serta senang untuk memberikan pertolongan kepada orang-orang yang memerlukan pertolongan (sikap altruis) 2. Mampu berhubungan dengan orang lain secara sehat, penuh cinta kasih persahabatan 3. Bersifat toleran dan mampu menerima tanpa memandang kelas social, tingkat pendidikan, politik, agama, suku, ras, atau warna kulit
		4. Religius	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beriman kepada Allah SWT, dan taat mengamalkan ajaran-Nya 2. Jujur, amanah (bertanggung jawab) dan ikhlas dalam beramal

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan memperhatikan fenomena secara akurat, mencatat fenomena yang muncul dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dalam fenomena tersebut (Banister dalam

Poerwandari 2001). kegunaan dari observasi pada penelitian ini adalah menambah wawasan dan pengetahuan yang sebelumnya kita belum tahu menjadi tahu dan hasil observasi ini dapat dikonfirmasi dengan hasil penelitian.

Tabel 1.3
Pedoman observasi

No.	Aspek Yang Diamati	Keterangan
1.	Lokasi	Rw.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi kota Cirebon yang terdiri dari 3 Rt.
2.	Mata Pencapaian	Secara keseluruhan mata pencapaian masyarakat di Rw.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi ini adalah karyawan swasta, pedagang, wiraswasta, PNS, POLRI, dan buruh.
3.	Pendidikan Terakhir	Berdasarkan data yang diperoleh mayoritas pendidikan di Rw.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi ini adalah SMA, D3, S1, dan S2. Tetapi ada juga beberapa yang pendidikan akhirnya hanya SD dan SMP.
4.	Dampak Pernikahan Dini	Setelah memutuskan untuk menikah diusia dini atau usia remaja dan memilih untuk menjalani sebuah rumah tangga dengan pasangan, dari pihak perempuan mengalami putus sekolah dan pendidikan terakhir dari sang perempuan adalah SMP. Dikarenakan tingkat rendahnya pendidikan maka si perempuan susah untuk mencari pekerjaan.

		<p>Selain itu suaminya yang merupakan buruh tidak dapat mencukupi kehidupan keluarga yang berpengaruh pada kesehatan mental sang istri yang membuat ia stress sehingga ketika hamil 2x mengalami keguguran yang disebabkan oleh stress yang dialami dan juga keadaan Rahim yang belum siap untuk di buahi menjadi factor utama permasalahan yang berdampak pada mental sang perempuan.</p>
--	--	--

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Kegunaan dokumentasi di penelitian ini adalah untuk menyediakan informasi terkait isi dokumentasi untuk penggunaannya serta sebagai alat bukti yang sah dan akurat terkait keterangan dokumen.

5. Metode Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna”.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut, seluruh data yang diperoleh dikumpulkan dan diolah, dikelompokkan masing-masing yaitu data yang mengenai hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara kepada sampel yang sudah dijelaskan

penulis yaitu pasangan melakukan pernikahan dibawah usia atau usia dini dan juga dokumen dini RW.09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi. Dengan cara mengupulkan data, memilih data, mengelompokan data, menyusun data dan akhirnya akan menyimpulkan data dengan menggunakan analisis kualitatif yang mana ini dapat di artikan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau objek yang diamati (Lexy, 1996).

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi dalam 5 bab, yaitu:

Bab I pendahuluan yang berisi sub pokok bahasan: latar belakang masalah, focus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori dengan sub pokok bahasan: pernikahan dini, kesehatan mental, dan dampak dari pernikahan dini pada kesehatan mental.

Bab III Profil lembaga dengan sub pokok bahasa: Profil Rw.09, sejarah Rw.09, keadaan social, keadaan ekonomi, dan struktur organisasi di Rw 09

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan dengan sub pokok bahasan deskripsi umum informan penelitian, dampak kesehatan mental pagi pelaku pernikahan dini di Rw 09 Kelurahan Sunyaragi Kecamatan Kesambi.

Bab V Simpulan dan Saran dengan sub pokok bahasan: Kesimpulan dan saran.